BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian ini yang membahas tentang profesionalisme dan *fee* audit serta kualitas audit.

2.1.1 Profesionalisme Auditor

2.1.1.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Alvin A.Arens (2008:105) mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

> "*Professionalism is the responsibility of the auditor to do more than just meet the responsibilities themselves as well as laws and regulations of the community , the public as a professional accountant acknowledges the responsibility to the community , clients and fellow practitioners, including respectful behavior even if it means self-sacrifice*".

Alvin et.all dalam Amir Abadi Jusuf (2008:68) mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

> "Profesional berarti bertanggung jawab untuk berprilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat".

Messier, et.all (2005:375) mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

> "Profesionalisme didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang profesional seluruh profesi menyusun aturan atau kode

perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (profesional) bagi anggota profesi tersebut".

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme diartikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang membentuk karakter suatu profesi atau orang-orang profesional yang bertanggung jawab untuk berprilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat.

2.1.1.2 Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012:43) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik dalam kode etik profesi yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, komptensi, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

Dari 8 prinsip yang di kemukakan oleh Sukrisno Agus (2012:43), penulis hanya akan menggunakan 4 prinsip dalam penelitian ini yaitu:

1. Tanggung jawab profesi
2. Integritas
3. Perilaku Profesional
4. Kompetensi

Dari pernyataan di atas maka dapat diuraikan penjelasan dari indikator profesionalisme audit yaitu:

1. Tanggung jawab profesi

   Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Objektivitas

   Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

3. Perilaku Profesional

   Setiap anggota harus berprilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

4. Kompetensi

   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

2.1.2 *Fee* Audit

2.1.2.1 Pengertian *Fee* Audit

Mulyadi (2002:67) mendefinisikan *fee* audit adalah sebagai berikut :

> "*Fee* audit merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan".

Sukrisno Agoes (2012:18) mendefinisikan *fee* audit adalah sebagai berikut:

> "Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya".

Hendry Simamora (2002:121) mendefinisikan *fee* audit adalah sebagai berikut:

> "Sebelum disetujuinya suatu perikatan antara KAP dan klien, biasanya KAP dimintai keterangan perihal estimasi biaya audit, jam kerja staf audit merupakan satuan pengukuran dasar untuk imbalan jasa audit (*audit fee*). Karena banyaknya jam kerja yang persis tidak dapat ditentukan dimuka, auditor independen biasanya memberikan estimasi dasar mengenai besarnya imbalan jasa yang mereka minta".

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *fee* audit merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya yang diukur dari keterangan perihal estimasi biaya audit dan jam kerja staf audit.

2.1.2.2 Indikator *Fee* Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) besarnya biaya (*fee* audit) dapat diukur dari:

1. Resiko penugasan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya
4. Ukuran biaya KAP

Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendaptakan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Ketentuan ini untuk membantu para akuntan mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan audit atau memberikan jasa perpajakan dan manajemen.

Dari pernyataan di atas maka dapat di uraikan penjelasan dari Sukrisno Agoes (2012:18) yaitu :

1. Resiko penugasan

   Sebagai sebuah fungsi profesi yang beresiko terhadap pertanggung jawaban kerjaannya, maka resiko penugasan menjadi pertimbangan besar kecilnya biaya yang akan ditentukan untuk tugas yang diberikan.

2. Kompleksitas jasa yang diberikan

   Semakin sulit tugas audit yang diberikan, maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh sebuah auditee.

3. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya.

   Sebagai sebuah bidang ahli yang sejajar dengan profesi khusus lainnya, pertimbangan nilai seorang auditor akan disesuaikan dengan profesi khusus lainnya.

4. Ukuran KAP

   Diukur berdasarkan besar kecilnya sebuah KAP, KAP yang berdomisili di kota besar akan memiliki standar gaji yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang ada di kota-kota kecil.

Jika ketetapan mengenai *fee* audit minimal diberlakukan, maka organisasi yang memiliki sumber daya keuangan terbatas sulit untuk mendapatkan jasa audit. Begitu pula KAP yang menyumbangkan jasa yang dimiliki untuk kemajuan organisasi nirlaba akan terhambat dengan ketentuan besar *fee* audit tersebut.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Ely Suhayati, Siti Kurnia Rahayu (2009 : 2) mendefiniskan kualitas audit adalah sebagai berikut :

> "Suatu Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang di tetapkan,serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan,dimana auditing harus di lakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

Russel (2000:276) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

> *"Quality audit is systematic and independent examination to determine whether quality activities and related result comply with planned arrangements and whether these arrangements are implemented effectively and are suitable to achieve objectives".*

Arens et.,al (2012:105) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

> *"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstementsin financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence".*

Mulyadi (2008:9) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

> "Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan –pernyataan tentang kegiatan dan kejadian –kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan –pernyataan tersebut dengan kriteria yang

telah di tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan."

Abdul Halim (2008: 65) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

"Suatu hasil yang telah dicapai oleh auditor untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat auditor untuk menilai suatu kegiatan tersebut".

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan oleh auditor untuk dapat memberikan hasil yang berkualitas.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009:2) menyatakan bahwa faktor-faktor dari kualitas audit itu sebagai berikut :

1. Proses Sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif
3. Informasi
4. Kriteria yang di tetapkan
5. Pelaporan

Dari pernyataan di atas maka dapat di uraikan penjelasan dari indikator kualitas audit yaitu :

1. Proses sistematis

   Merupakan serangkaian tahap dan prosedur yang logis, tersturktur dan terorganisir. Rangkaian tahap dan prosedur ini memerlukan suatu perencanaan yang baik, terstruktur dan terorganisir untuk mendapatkan tujuan dari pemeriksaan yang di harapkan.

2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

   Bahan bukti merupakan segala sesuatu yang merupakan informasi bagi auditor dalam menentukan apakah informasi yang di audit di sajikan sesuai dengan kriteria yang di tetapkan atau tidak. Memperoleh dan mengevaluasi bahan bukti dalam audit merupakan aktivitas utama

auditor dalam pelaksanaan audit. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif di maksudkan sebagai suatu kegiatan memeriksa dasar bukti dan menilai hasilnya secara tidak memihak . Bahan bukti terdiri dari pernyataan lisan dari klien, informasi dari pihak ketiga dan hasil pengamatan auditor.

3. Assersi

   Informasi merupakan subyek audit. Pelaksanaan audit memerlukan pendapat yang dapat di verifikasi dan juga memerlukan kriteria sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi tersebut.

4. Pelaporan

   Penyusunan laporan audit merupakan tahapan yang terakhir, dan merupakan alat yang di gunakan auditor untuk menyampaikan temuan-temuan kepada para users. Laporan audit merupakan laporan tertulis yang menyatakan tingkat kesesuaian antara informasi yang di periksa dengan kriteria yang telah di tetapkan.

5. Pihak-pihak yang berkepentingan

   Pihak yang berkepentingan atas laporan audit adalah individu-individu yang menggunakan temuan-temuan auditor, manajemen, investor dan lain lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

2.2.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Alim *et al*, (2007 : 2) terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit :

"*Professionalism has a significant positive impact on audit quality"*.

Menurut Irwansyah (2010:35) terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit:

> "Terdapat pengaruh antara ketaatan regulasi, kompetensi, independensi akuntan publik dan profesionalisme akuntan publik baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit akuntan publik".

Menurut Faisal dkk, (2012) terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit :

> "Jika kompetensi, independensi dan profesionalisme dimiliki dalam diri auditor maka laporan audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas".

2.2.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan bahwa *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebagai berikut :

> "Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan".

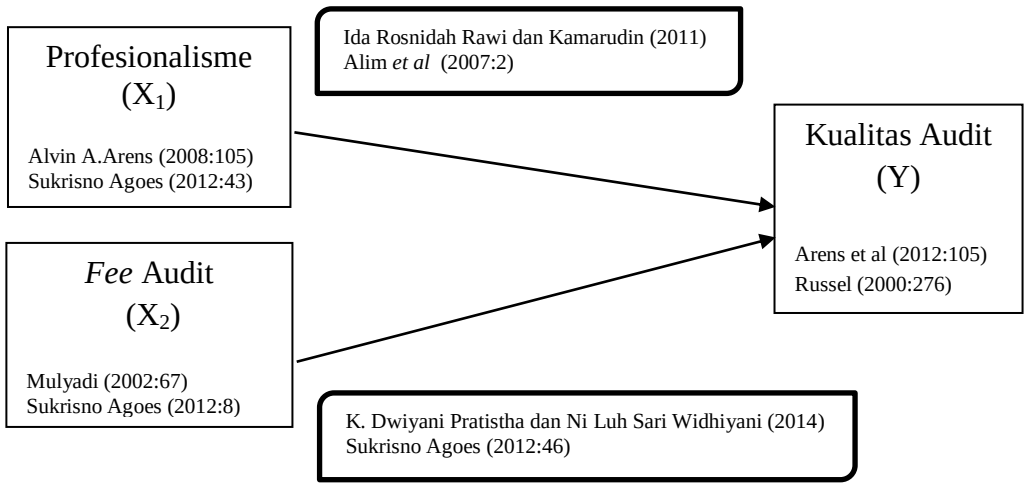
Menurut Bambang Hartadi (2009) *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebagai berikut :

> "*Fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit".

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ida Rosnidah Rawi dan Kamarudin Pekbis Jurnal Vol.3, No.2, Juli 2011: 456-466	Analisis Dampak Motivasi Dan **Profesionalisme** Terhadap **Kualitas Audit** Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)	Hasil penelitian menunjukan terdapat dampak motivasi dan **profesionalisme** secara parsial dan simultan terhadap **kualitas audit**. Hal ini menunjukan bahwa profesionalisme yang tinggi dan ditunjang dengan motivasi yang tinggi dari aparat inspektorat akan meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat inspektorat.
2	Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461 ISSN: 2302-8556	Pengaruh Independensi, **Profesionalisme**, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada **Kualitas Audit** Kantor Akuntan Publik Di Bali	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil penelitian menunjukan variabel indepensi, **profesionalisme**, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap **kualitas audit**. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Ussahawanitchakit, Phapruke Lim-U-Sanno. Kulwadee *International Journal of Business Researce, Source Volume: 8 Source Issue: 4, September 2008* ISSN: 1555-1296	*Relationship quality, **professionalism**, and **audit quality**: an empirical study of auditors in Thailand*	***Professionalism** has a significant positive impact on **audit quality** and the interaction has a significant negative effect when we set competitive environments as a moderator*
4	K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani	Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran ***Fee* Audit** Terhadap	Hasil olah data memperlihatkan bahwa independensi auditor dan besaran ***fee* audit** berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):419-428 ISSN: 2302-8556	**Kualitas Proses Audit**	**kualitas proses audit** baik secara simultan maupun parsial
5	Bambang Hartadi Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009 ISSN 1411-0393	Pengaruh ***Fee* Audit**, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap **Kualitas Audit** Di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil uji statistik terbukti bahwa: ***Fee* audit** berpengaruh signifikan terhadap **kualitas audit**, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6	Donald R. Deis Jr and Gary Giroux *Journal of Accounting and Public Policy* *Volume 15, Issue 1, Spring 1996, Pages 55-76*	*The Effect Of Auditor Changes On **Audit Fees**, Audit Hours, And **Audit Quality***	*empirical results indicated specific low balling relationships. First year independent audits had statistically lower **audit fees**. Despite the lower fees, quality was higher and more audit hours were utilized*



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. Menurut Sugiyono (2011:64) definisi hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan barudidasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit.

H_2 : Terdapat pengaruh antara *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

H3 : Terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit.